

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus, pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian serta manfaat penelitian dari penelitian yang telah dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Masa balita merupakan masa dimana anak membutuhkan kepedulian yang lebih pada tumbuh kembangnya (Marimbi, 2010). Pada periode ini terjadi proses tumbuh kembang pada anak sangat pesat seperti perkembangan psikomotorik, pertumbuhan fisik, perkembangan spiritual dan lingkungan sosial (Palasari et al., 2012). Nutrisi adalah zat yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan kekurangan nutrisi bisa berdampak pada proses tumbuh kembang dan sistem kekebalan tubuh sehingga anak sangat membutuhkan nutrisi yang seimbang (Indriati & Kresti, 2016).

Pertumbuhan pesat terhadap tubuh dan otak sering terjadi pada anak dibawah usia lima tahun terlebih khusus sering terjadi pada anak usia satu sampai tiga tahun. Pada usia *toddler*, anak menjadi malas untuk makan sehingga berakibat pada gizi kurang (Suciati et al., 2015).

Masalah pada anak *toddler* sering berkaitan dengan kekurangan berat badan yang sangat serius, sehingga pada usia ini anak sangat membutuhkan asupan energi maupun nutrisi untuk membantu pertumbuhannya (Renny et al. 2010). Dampak yang sering terjadi pada anak tidak hanya pada pertumbuhan dan perkembangannya

namun dapat berdampak juga pada pengetahuan, dan mental anak (Adriani dan Kartika, 2013). Asupan makanan makronutrien dan mikronutrien yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan anak menjadi kurang nafsu makan (Susanto et al. 2017)

Status gizi merupakan komponen terpenting untuk mendukung kelangsungan proses tumbuh kembang (Lestari & Pratiwi, 2015). Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab diantaranya tidak tersedianya bahan makan, pola asuh yang tidak memadai, serta akses pelayanan kesehatan yang tidak tersedia (Indah, 2020) Gizi buruk merupakan asupan gizi yang tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan metabolisme tubuh, dan status gizinya tidak berdasarkan indeks massa tubuh yang normal ($BW/U < -3 SD$) (Novitasari & Puruhita, 2012). Nutrisi merupakan zat yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi dari berbagai zat gizi, seperti karbohidrat, lemak, protein, air, vitamin serta mineral (Perry & Potter, 2010). Manajemen nutrisi adalah proses tersedianya intake nutrisi yang seimbang (Bulecheck et al., 2016).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi penting sejak usia dini dalam mendukung tumbuh kembang pada anak yang menjadi sebuah komponen penting untuk kesehatan anak secara menyeluruh (Hairunis et al. 2018). Asupan nutrisi tidak tercukupi pada anak dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, jika tidak ditangani dengan baik maka kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko penyakit serta kematian pada anak (Septikasari & Septianingsih, 2016). Agar mendapatkan nutrisi yang baik, ibu perlu mendapatkan pengetahuan tentang nutrisi yang tepat sehingga dapat memberikan menu makanan yang seimbang bagi anak (Devi, 2012).

Upaya yang tepat dalam mengatur atau manajemen nutrisi pada anak yakni: memonitor asupan makan anak dengan baik, selalu menghitung indeks masa tubuh pada anak serta memberikan edukasi yang tepat tentang cara mengatur dan mengolah makanan dengan baik agar nutrisi yang diterima anak dapat berproses dengan baik didalam tubuh (Pratama et al. 2018).

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2017, terdapat 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami *underweight*, 151 juta (22%) balita mengalami *stunting* dan 51 juta (7,5%) balita mengalami *wasting*, serta sebagian besar balita di dunia yang mengalami *underweight*, *stunting* dan *wasting* berasal dari Benua Afrika dan Asia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), status gizi balita di Indonesia mengalami perbaikan dari tahun 2013 hingga 2018, prevalensi *underweight* menurun dari 19,6% menjadi 17,7%, prevalensi *stunting* menurun dari 37,2% menjadi 30,8%, dan prevalensi *wasting* menurun dari 12,1% menjadi 10,2%, namun prevalensi tersebut masih berada dalam kategori tinggi berdasarkan batas ambang prevalensi malnutrisi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan WHO.

Menurut Riskesdas tahun 2010, status gizi anak balita di Provinsi Banten dengan prevalensi gizi buruk 4,8%, gizi kurang 13,7%, gizi baik 77,5%, serta gizi lebih 4,0%, sedangkan status gizi berdasarkan (BB/TB) sangat kurus 6,2%, kurus 7,9%, normal 74,2%, dan gemuk 11,7%. Prevalensi gizi buruk tahun 2011 (0,81%) terjadi penurunan dibandingkan tahun 2010 (0,95%), prevalensi gizi kurang pada tahun 2011 (5,94%) juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 (8,17%).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Tangerang tahun 2016 status gizi kurang di wilayah Kabupaten Tangerang yakni 10,18%. Tahun 2018 gizi kurang di Tangerang sebesar 2,51% hal ini menunjukkan angka gizi kurang pada daerah Tangerang masih cukup tinggi persentasenya (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2018). Puskesmas Binong merupakan Puskesmas yang terletak di Kecamatan Binong Kabupaten Tangerang. Data yang didapat dari Puskesmas Binong terdapat 20 anak yang menderita Gizi buruk pada tahun 2018 (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2018), dan pada tahun 2019 kasus gizi buruk sebanyak 27 orang dan *stunting* sebanyak tiga orang.

Pengetahuan ibu sangat berperan penting pada perilaku anak serta tumbuh kembang yang optimal, selain itu perhatian dan pengamatan anak tidak terlepas dari pantauan orang tua (Meggit & Carolyn, 2013). Permasalahan rendahnya pengetahuan tentang pemberian asupan gizi yang seimbang bagi anak usia dini, saat ini sudah menjadi permasalahan yang menimpa berbagai kalangan, karena tidak hanya terjadi pada keluarga dari golongan ekonomi menengah (Martiani et al., 2012; Puspasari & Andriani, 2017). Hasil dari beberapa riset yang dipublikasikan menunjukkan bahwa kekurangan gizi diakibatkan karena terganggunya pertumbuhan anak (Delfiano, 2019).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui status nutrisi pada anak *toddler* di Kabupaten Tangerang masih sangat minin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Pengetahuan Ibu mengenai Manajemen Nutrisi dengan Status Gizi Anak *Toddler* di Puskesmas Binong Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen nutrisi adalah proses tersedianya intake nutrisi yang seimbang pada setiap orang, dalam hal ini pada anak dalam masa pertumbuhan. Salah satu faktor pertumbuhan anak dilihat dari manajemen nutrisi dan gizi yang diberikan untuk anak. Dari beberapa penelitian membuktikan bahwa masih ada ibu yang kewalahan dalam mengatur status gizi anak, sehingga peran perawat disini memiliki fungsi strategis yaitu mengedukasi orang tua dalam mengatur nutrisi pada anak. Adanya pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi diharapkan mampu menjawab kebutuhan nutrisi anak yang dibutuhkan untuk membantu tumbuh kembang anak dengan baik serta anak tidak gampang untuk terserang penyakit. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan peneliti tertarik mengetahui apakah ada hubungan atau tidaknya antara pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi dengan status gizi anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu mengenai Manajemen Nutrisi dengan Status Gizi Anak *Toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi pada anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.
- 2) Mengidentifikasi status gizi anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.

- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi dengan status gizi anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi dengan status gizi anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang?

1.5 Hipotesis

H₀: Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi dengan status gizi anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.

H₁: Adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi dengan status gizi anak *toddler* di Puskesmas Binong Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan untuk perawat di Puskesmas Binong Tangerang dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak usia *toddler*.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian diharapkan menjadi tolak ukur bagi pengajar untuk menambah wawasan tentang pengetahuan ibu mengenai manajemen nutrisi dengan status gizi anak dan dapat menjadi titik tolak penelitian lebih lanjut.

2) Pelayanan Kesehatan Primer (Puskesmas) di Indonesia Barat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk tenaga kesehatan mengenai nutrisi anak usia *toddler* serta tenaga kesehatan juga dapat memberikan edukasi kepada ibu untuk selalu memantau pemenuhan nutrisi anak.

